

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Televisi di Indonesia untuk pertama kalinya dimulai pada tahun 1962, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang ketika saat itu menayangkan secara langsung upacara peringatan Hari Ulang Tahun yang ke-17 saat kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1962, tetapi siaran ini masih dihitung percobaan. Siaran resmi stasiun TV TVRI baru dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962 yang saat itu menyiarkan secara live upacara pembukaan sebuah acara bergengsi, Asian Games IV dari Stadion Utama GBK atau glora bung karno. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah. Tetapi semenjak pemerintah Indonesia membuka stasiun TV TVRI maka selama 27 tahun lamanya, pemirsa televisi di Indonesia hanya bisa dan hanya dapat menonton satu-satunya saluran televisi. Barulah pada sekitar tahun 1989, pemerintah memberikan surat izin beroperasi kepada beberapa kelompok usaha Bimantara untuk membuka sebuah stasiun televisi RCTI yang merupakan saluran televisi kedua di Indonesia, disusul dengan kemunculan stasiun TV SCTV, Indosiar, ANTV dan TPI yang mengutamakan program berita. (Baksin, 2009:15, 27-28)

Gerakan reformasi tahun 1998 telah memicu sebuah perkembangan industri media massa di nusantara khususnya televisi. Namun, dari lima stasiun televisi swasta yang telah diberi ijin dan melakukan siaran sejak 1989, yaitu RCTI, SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar hanya tiga yang terpilih karena memiliki profil konteks sesuai harapan. Dari segi kepemilikan, RCTI dimiliki oleh Peter Sondakh dan Bambang Trihatmodjo, putra Presiden Soeharto. Sebagian besar saham SCTV dimiliki oleh Soedwikatmono, sementara sisanya dimiliki oleh Henry Pribadi, Peter Gontha, Halimah Bambang Trihatmodjo, dan Aziz Mochtar dari kelompok usaha dan keluarga dekat Presiden Soeharto. Sementara itu, Indosiar dimiliki oleh Salim Group,

pengusaha yang sangat dekat dengan Soeharto. Jangkauan penyiaran ketiganya hingga 1998 sangat luas. Dari sisi jumlah khalayak yang dijangkau, ketiganya juga merupakan televisi yang penontonnya terbanyak. RCTI 35% dari audiens *share*, Indosiar 25%, dan SCTV 20%(AC Nielsen Media Scene 1998). Dari sisi rating, siaran berita ketiganya menduduki rating tertinggi. Pertimbangan lain untuk memilih RCTI, SCTV, dan Indosiar adalah karena *main news* ketiga stasiun tersebut, khususnya pada pukul 17.00 sampai 19.00 lebih menitikberatkan pada berita politik. (Ishadi, 2014:28)

Pertelevisian Indonesia memiliki undang-undang dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pembaca berita di televisi juga harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang telah disetujui, sebagai berikut: berdasarkan substansi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, beberapa pasal mengharuskan pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan pemerintah, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia. Pada pasal 14 UU No. 32/ 2002, yang dimaksud dengan LPP adalah Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. (Baksin, 2009:1-27)

Perkembangan pertelevisian di Indonesia dapat dilihat dengan munculnya berbagai televisi baru, seperti halnya NET. NET biro Surabaya berada di Jalan Embong Malang, Surabaya. Pada tahun 2012, PT Net Mediatama Indonesia (NET.) ingin membangun sebuah stasiun TV yang membawakan sebuah revolusi media yang maju dan lebih modern yang diprakasai oleh Wishnutama (mantan Direktur Utama Trans TV) dan Agus Lasmono (wakil Komisaris Utama SCTV serta Grup Indika). Pada pertengahan Maret 2013, PT Net Mediatama Indonesia mengakuisisi saham kepemilikan dari PT Televisi Anak Spacetoon (Spacetoon Indonesia) yang sebagian sahamnya dialih oleh Grup Indika sebesar 95% dari saham kepemilikan Spacetoon Indonesia. Setelah akuisisi saham kepemilikan Spacetoon Indonesia ke

NET., akhirnya pada Sabtu, 18 Mei 2013, siaran Spacetoon di jaringan terrestrial menghilang dan digantikan oleh NET. yang memulai siaran perdananya dengan menggunakan frekuensi milik Spacetoon Indonesia di seluruh mantan jaringan frekuensi Spacetoon di Indonesia. NET. memulai masa siaran percobaan selama satu pekan yang terhitung sejak Sabtu, 18 Mei 2013 sampai menjelang program *Grand Launching Media Revolution* yang disiarkan secara live pada Minggu, 26 Mei 2013 pukul 19.00 WIB. di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta Pusat. ([www.netmedia.co.id/programme/net-news](http://www.netmedia.co.id/programme/net-news))

Sebagai televisi yang bersifat general (mencakup berita dan hiburan) tetapi porsi berita di Net. lebih besar daripada hiburannya dan yang lebih pentingnya Net. menuju pada pangsa pasar size AB+, yaitu masyarakat yang berpendidikan S1 dan berpenghasilan 4,5 juta per bulan. Oleh sebab itu, hiburan yang disajikan Net. tentu hiburan yang berkelas. Perbedaan Net. dengan stasiun televisi lain inilah yang menjadi pertimbangan utama penulis memilih untuk kerja praktek. Di lain sisi, Net merupakan media yang baru muncul dan berkembang di Indonesia.

Munculnya Net. sebagai media televisi baru yang berkembang dan menyajikan program televisi yang bermanfaat membuat penulis ingin meneliti salah satu segmen yang ada dalam program NET. Jawa Timur, yaitu modul. Modul merupakan jenis liputan khas dari stasiun televisi, yang tidak dimiliki televisi lain dan modul muncul di televisi bukan sebagai program utuh, melainkan ditempatkan di salah satu segmen program acara. Segmen merupakan rumah dari berita, dan memiliki kamar-kamar yang diisi oleh macam-macam berita. NET. Jawa Timur sendiri memiliki beberapa macam modul yang berbeda untuk disajikan kepada masyarakat dan membahas seputar wilayah Jawa Timur khususnya. Seperti, keunikan di Surabaya yang masyarakat belum banyak bahkan belum mengetahuinya, antara lain Cerita Pagi, Cantik, Sarapan Pagi, dan Mahesa Pengen Tahu. Cerita Pagi merupakan modul yang meliput tentang suatu hal atau peristiwa yang bersifat *feature*/hal-hal yang unik. Sedangkan modul Cantik meliput segala hal yang berhubungan dengan wanita. Sarapan Pagi meliput tentang kuliner di Surabaya yang belum banyak diketahui oleh

masyarakat. Terakhir, Mahesa Penger tahu merupakan modul yang meliputi seputar permasalahan di Surabaya yang menyangkut masyarakat banyak. Dalam laporan ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses produksi modul “Cantik” dalam program NET. Jawa Timur di Surabaya. Modul cantik merupakan liputan khas atau berita *soft news* salah satunya di NET. yang disajikan secara menarik. Cantik adalah sesuatu yang berhubungan dengan wanita. Di NET. modul cantik diangkat dengan tujuan ingin meraih pemirsa wanita. Wanita dianggap penting karena rasa ingin tahunya yang besar, apalagi berhubungan dengan dirinya. Perubahan *lifestyle* yang dinamis dan cepat berganti membuat para wanita ingin mengikutinya.

## **1.2 Bidang Kerja Praktek**

Bidang kerja praktek penulis didasarkan pada konsentrasi yang diambil yaitu media. Sesuai dengan konsentrasi yang diambil, dalam kerja praktek ini penulis berperan sebagai reporter modul NET. JATIM dalam modul CANTIK.

## **1.3 Tujuan Kerja Praktek**

Tujuan kerja praktek ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses produksi program modul “Cantik” dalam program NET. *Jatim*
2. Mengetahui perbedaan antara presenter modul dengan berita lainnya
3. Untuk memenuhi persyaratan kurikulum mata kuliah konsentrasi media fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Kerja Praktek**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penulis mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya sampai pada penyajian modul “Cantik” dalam program NET. *Jatim* kepada khalayak. Selain itu, peneliti (mahasiswa) mendapatkan pengalaman dalam industri media.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan saran dan kritik pada Net. Mengenai kerja reporter dan proses produksi modul.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam kerja praktek ini penulis ingin meneliti bagaimana proses produksi modul “Cantik” dalam program NET. *Jatim*